

**Hubungan Beban Kerja dan Motivasi Kerja Perawat dengan Kelengkapan
Pendokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Bedah dan Interna
RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu**

Faisal Reza Ramadani^{1*}, Rani Fitriani Arifin¹, Aries Abiyoga¹
¹Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin
*Email: Faisalreza297@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Beban kerja yang tinggi, motivasi kerja yang tinggi akan mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian sehingga akan meningkatkan kualitas pelayanan.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara beban kerja dan motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Metode: Penelitian korelasi dengan desain penelitian observasional kualitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian 44 responden dengan teknik *total sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan *uji Korelasi Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil: terdapat hubungan antara beban kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018 ($p = 0,003$) dan terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018 ($p = 0,026$).

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dan motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Kata Kunci: Beban Kerja, Kelengkapan Dokumentasi, Motivasi Kerja

*Correlation of Nurses' Workload and Work Motivation with the Complete Documentation of Nursing Care in the Surgical Room and Internation
RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor, Tanah Bumbu Regency*

Abstract

Background: High workload, high work motivation will affect documentation completeness so that it will improve service quality.

Objective: to determine the correlation between nurses's workload and work motivation on the completeness in documenting nursing care at Surgical Room and Internal Room of RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu in 2018.

Methods: The type of this study was correlation with qualitative observational design by using cross sectional method. The sample in the study was 44 respondents with total sampling technique. The data was analyzed by using the Spearman Rank Correlation test with a significance level of 0.05.

Results: There was correlation between nurse's workload on the completeness in documenting nursing care at the Surgical Room and Internal Room of RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu in 2018 ($p = 0.003$) and there was correlation between the nurse's work motivation on the completeness in documenting nursing care at the Surgery and Internal Room of RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu in 2018 ($p = 0.026$).

Conclusion: There was correlation between nurse's workload and work motivation on the completeness in documenting nursing care at the Surgical Room and Internal Room of RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Tanah Bumbu in 2018.

Keywords: *Completeness In Documenting, Workload, Work Motivation*

Pendahuluan

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga. Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (Eddyman, Sanjaya, & Gunawan, 2016).

Standar dokumentasi menjadi hal paling penting dalam setiap tindakan keperawatan, hal ini kadang tidak disadari oleh perawat. Ditemukan di rumah sakit format dokumentasi keperawatan yang telah disiapkan tidak pernah terisi, bahkan tenaga keperawatan yang ada seolah melupakan dokumentasi keperawatan dan lebih terampil untuk menulis diagnosa medis (Olfah, 2016).

Pendokumentasian umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu, namun pendokumentasian ini harus dikerjakan oleh semua perawat dikarenakan dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan dengan

tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan (Nursalam, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 April 2018 di dapatkan hasil dari wawancara dengan kepala ruangan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor bahwa pernah terjadi masalah dalam pendokumentasian asuhan keperawatan antara keluarga pasien dengan perawat akibat dari pengisian pendokumentasian, namun penyelesaian masalah tersebut hanya sampai ke direktur rumah sakit. Selain itu juga pasien yang dirawat selama 3 bulan terakhir di ruang tersebut terlalu banyak dan tingkat ketergantungan pasien yang terlalu banyak *partial care*. Perawat juga terkadang malas untuk melakukan pendokumentasian apabila pasien terlalu banyak dan ada beberapa bagian pendokumentasian dari format pengkajian tidak terisi.

Beban kerja perawat adalah keseluruhan tugas yang dikerjakan oleh perawat dalam waktu kerja sebulan yang didasarkan pada standar beban kerja nasional/ideal 120-150 jam per bulan dan

beban kerja psikologis yang diukur berdasarkan pendapat responden tentang beban kerja. Analisa beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan fungsi tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang ia peroleh, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik (Paridah, Siti, & Sakka, 2017).

Faktor - faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah jumlah pasien yang masuk tiap unit, tingkat ketergantungan pasien, rata - rata hari perawatan, jenis tindakan keperawatan yang diperlukan klien, frekuensi masing-masing tindakan yang dibutuhkan oleh klien, rata - rata waktu yang dibutuhkan untuk memberikan tindakan perawatan (Africia, 2017).

Selain faktor beban kerja, faktor yang mendorong perawat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal adalah motivasi perawat itu sendiri. Motivasi merupakan suatu proses

dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke pencapaian suatu tujuan tertentu (Mangkunegara, 2009). Hal ini adalah keinginan untuk melakukan upaya mencapai tujuan atau penghargaan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kebutuhan tersebut. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan. Motivasi yang jarang diberikan oleh Kepala ruangan ataupun oleh Kepala tim bisa berpengaruh pada pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan karena kurangnya pengawasan dan motivasi untuk mengisi lengkap pendokumentasian asuhan keperawatan (Marquis, 2010).

Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kegairahan kerja perawat. Perawat yang memiliki motivasi rendah cenderung memiliki kinerja yang rendah pula. Sebaliknya perawat yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kinerja yang baik (Aprilia, 2015).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara beban kerja dan motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Bahan dan Metode

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *crosssectional* dengan desain penelitian observasional. Sampel penelitian yaitu ialah seluruh populasi, yaitu sebesar 44 orang perawat, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kuesioner. Proses analisis menggunakan *pearson* (korelasi product moment) dan *spearman rank* untuk mencari ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Usia			
o			
	Dewasa Awal (21- 40 tahun)	1	3,2
	Dewasa Madya (41-60 tahun)		,8
Jumlah		4	00

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hampir seluruhnya responden berusia 21-40 tahun sebanyak 41 orang dengan persentase (93,2%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perawat di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Jenis			
o	kelamin		%
	Laki – laki	7	8,6
	Perempuan	7	1,4
Jumlah		4	00

Berdasarkan tabel 2 di atas di peroleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase (61,4%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir perawat di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Pendidikan			
o	terakhir		
	D – 3 Keperawatan	4	1,8
	D – IV Keperawatan		8,2
	S – 1 Keperawatan		

			,3
	S – 1 Keperawatan		
	Ners	1	7,7
Jumlah		4	00

Berdasarkan tabel 3 di atas di peroleh hampir setengahnya responden pendidikan terakhir S-1 Keperawatan Ners yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase (47,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi beban kerja perawat di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

	Beban kerja		%
	Beban kerja ringan	6	,8
	Beban kerja sedang	4	3,2
	Beban kerja berat	2	0,5
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel 4. di atas di peroleh bahwa setengahnya responden beban kerja yang berat yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase (50%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi motivasi kerja perawat di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

	Motivasi kerja		%
	Motivasi kerja tinggi	6	6,4
	Motivasi kerja sedang	4	1,8
	Motivasi kerja rendah	4	1,8
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel 5, di peroleh bahwa hampir setengahnya responden motivasi kerja yang tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase (36,4%) sedangkan hampir setengahnya responden motivasi kerja yang sedang dan motivasi rendah sebanyak 14 orang dengan persentase (31,8%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi Kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	
	Tidak lengkap	4 4,5
	Lengkap	0 5,5
Jumlah		4 00

Berdasarkan tabel 6 di atas di peroleh bahwa sebagian besar responden pendokumentasian dalam asuhan keperawatan tidak lengkap sebanyak 24 dokumen dengan persentase (54,5%).

Tabel 7. Analisis Hubungan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Beban Kerja	Pendokumentasian		Total	- value
	tidak lengkap	Lengkap		

erat	1	2	4	
	3,3%	5,5%	8,8%	
sedang	3	1	9	
	3,6%	9,5%	3,1%	
ringan	7	5	2	,003
	8,6%	11,1%	7,7%	
Jumlah	4	0	4	
	4,5%	5,5%	00%	

Berdasarkan tabel 7, di atas di peroleh beban kerja ringan dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang lengkap sebagian kecil (4,5%) sebanyak 2 orang, beban kerja sedang dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang lengkap hampir setengahnya (29,5 %) sebanyak 13 orang dan beban kerja berat dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang tidak lengkap hampir setengahnya (38,6%) sebanyak 17 orang.

Berdasarkan tabel 8, di peroleh motivasi kerja tinggi dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang lengkap sebagian kecil (22,7 %) sebanyak 10 orang, motivasi kerja sedang dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang lengkap dan tidak lengkap di dapatkan nilai yang sama hampir setengahnya (29,5 %) sebanyak 7 orang dan

motivasi kerja rendah dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang tidak lengkap hampir setengahnya (25, 0 %) sebanyak 11 orang.

Tabel 8. Analisis Hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Motivasi Kerja	Pendokumentasian		Total	p-value
	Lengkap	Tidak lengkap		
Tinggi	6	1	7	,026
	3,6%	2,7%	6,3%	
Sedang	7	7	14	
	5,9%	5,9%	11,8%	
Rendah	1	3	4	
	5,0%	7,5%	12,5%	
Jumlah	4	0	4	
	4,5 %	5,5%	00%	

Pembahasan

1. Identifikasi Beban kerja di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beban kerja di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu dari 44 perawat di dapatkan hasil

bahwa setengahnya (50 %) perawat yaitu beban kerja berat sebanyak 22 perawat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sutarni (2008) dilihat dari beban kerja perawat di Intalasi Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta dengan menggunakan teknik *random sampling proporsional* terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki beban kerja yang tergolong berat yaitu sekitar 48 orang (62,3%) dan hampir setengahnya responden memiliki beban kerja yang tergolong ringan yaitu sekitar terdapat 29 orang (37,7%).

Hal tersebut dikarenakan tenaga keperawatan merupakan proporsi terbesar (50-60%) dari tenaga kesehatan lainnya di Rumah Sakit dan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan perawatan yang berkualitas terhadap pasien selama 24 jam secara berkesinambungan (Baiq, 2014).

Beban kerja yaitu jumlah pekerjaan yang ditanggung/dibebankan oleh suatu unit organisasi atau jabatan yang merupakan hasil perkalian waktu dengan jumlah kerja (UU Kesehatan No 39 tahun 2009). Beban

kerja merupakan kondisi kerja dan uraian tugasnya yang dalam waktu tertentu mesti terselesaikan (Hidayat, 2017).

Menurut Bakri (2015) mengatakan bahwa idealnya diruang rawat inap dan lain-lain, rasio antara perawat dan klien saat *shift* pagi dan sore 1 :5, sedangkan untuk malam hari yaitu 1 : 10.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan beban kerja perawat yang cukup tinggi di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu diakibatkan karena masih kurangnya tenaga keperawatan yang bertugas di ruang tersebut, di mana perawat yang bertugas pada pagi dan sore hari dengan pasien terkadang 1: 6 – 8 yang menyebabkan beban kerja tergolong cukup tinggi. Selain itu juga waktu kerja yang berlebih mengakibatkan beban kerja perawat diruang tersebut tinggi.

2. Identifikasi Motivasi kerja perawat di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi kerja di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu dari 44 perawat di dapatkan hasil bahwa hampir setengahnya responden motivasi kerja yang tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase (36,4%), sedangkan hampir setengahnya responden motivasi kerja yang sedang dan motivasi rendah sebanyak 14 orang dengan persentase (31,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Putra (2014) dilihat dari motivasi kerja perawat di RS Marga Husada yang di ukur berdasarkan metode t eknik *simple random sampling* terlihat bahwa sebagian responden memiliki motivasi kerja yang tergolong tinggi sekitar 42 orang (62,7%) dan terdapat 25 orang (37,3%) yang mengalami motivasi kerja yang rendah.

Selain itu, motivasi kerja adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku

seseorang. Motivasi ada dalam diri manusia terdorong oleh karena adanya keinginan untuk hidup, keinginan untuk memiliki sesuatu, keinginan akan kekuasaan, dan keinginan akan adanya pengakuan (Purnomo, 2011).

Motivasi dalam bekerja dipengaruhi oleh dua faktor meliputi faktor motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu tersebut yang mendorong dirinya menjadi lebih produktif. Motivasi intrinsik secara langsung berhubungan dengan tingkat ambisi seseorang. Faktor intrinsik meliputi faktor staf, seperti ciri-ciri pribadi seseorang (*individual characteristics*), tingkat dan jenis pekerjaan (*job characteristics*) dan lingkungan kerja (*work situation characteristics*). Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan kerja dan kepemimpinan (Sitorus & Panjaitan, 2011).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan motivasi kerja perawat tinggi di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu salah satu yang mempengaruhi

yaitu *staf* atau bawahan karena rekan kerja di ruang tersebut memiliki peranan penting seperti kemampuan kerja, semangat atau moral kerja, dan rasa kebersamaan dalam kehidupan bekerja untuk meningkatkan kegairahan kerja perawat di ruang tersebut. Selain itu juga pemberian penghargaan kepada perawat setiap ada kegiatan di rumah sakit yang mengakibatkan motivasi kerja di ruang tersebut tinggi.

3. Identifikasi Kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu dari 44 perawat di dapatkan hasil bahwa sebagian besar (54,5%) perawat yaitu keperawatan tidak lengkap sebanyak 24 dokumen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurjanah (2013) dilihat dari kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Pandan Arang Boyolali terlihat bahwa sebagian responden memiliki pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap sebanyak 51 dokumen (53,7%) dan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap sebanyak 44 dokumen (46,3%).

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah kegiatan pencatatan yang memuat informasi tentang biopsiko, social, kultural dan spiritual pasien yang dicatat secara menyeluruh disusun dalam format yang tersedia sesuai tahapan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi (Suntin, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, beban kerja, pengetahuan, sikap, supervisi dan motivasi kerja (Martini, 2013).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap di Ruang Bedah dan Ruang Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu yaitu beban kerja yang tidak sesuai dengan jumlah pekerja atau beban kerja yang tinggi. Selain itu, pengetahuan juga merupakan salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan karena pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan tindakan seseorang. Sehingga perilaku yang di dasari pengetahuan akan lebih bertahan lama di bandingkan yang tidak di dasari oleh pengetahuan, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang di harapkan semakin baik pula perilaku yang dilakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tersebut.

4. Analisis hubungan antara beban kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H.

Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Berdasarkan hasil penetian diketahui bahwa beban kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu dari 44 perawat di dapatkan hasil beban kerja ringan dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang lengkap sebagian kecil (4,5%) sebanyak 2 orang, beban kerja sedang dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang lengkap hampir setengahnya (29,5%) sebanyak 13 orang dan beban kerja berat dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang tidak lengkap hampir setengahnya (38,6%) sebanyak 17 orang.

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil uji statistic menggunakan uji *Spearmen Rank* diperoleh nilai sig ($p = 0,003$) dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $p = 0,003 < 0,05$

maka H 1 diterima, artinya adanya hubungan antara beban kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mastini (2013) di RSUP. Sanglah Denpasar dengan hasil adanya hubungan antara beban kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $P \text{ value} = 0,004 < 0,05$. Menurut peneliti manfaat dokumentasi adalah catatan dari keseluruhan tindakan yang diberikan kepada pasien dan bila terjadi masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan maka dokumentasi tersebut dapat dijadikan barang bukti dipengadilan.

Beban kerja merupakan jumlah rata-rata kegiatan kerja pada waktu tertentu, yang terdiri dari beban kerja fisik, beban kerja psikologis serta waktu kerja; (1) Aspek fisik terdiri dari tugas pokok dan fungsi (tupoksi), jumlah merawat pasien

dibandingkan jumlah perawat serta tugas tambahan lainnya; (2) Aspek psikologis, berhubungan antara perawat dengan sesama perawat, atasan dan pasien; (3) Aspek waktu, mencakup jumlah waktu efektif melakukan pekerjaan setiap harinya (Budiawan, 2015).

Dokumentasi keperawatan adalah laporan baik komunikasi secara lisan, tertulis maupun melalui komputer menyampaikan informasi kepada orang lain (Setiadi, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu dan teori terkait maka peneliti berasumsi bahwa beban kerja yang berlebihan sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan salah satunya dalam melakukan dokumentasi keperawatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktivitas rumah sakit itu sendiri. Kelebihan waktu kerja pada seseorang dapat memperlihatkan produktivitas kerja serta kecenderungan untuk timbulnya kelelahan, kebosanan, dan ketidakpuasan perawat bekerja sehingga waktu untuk dokumentasi keperawatan kurang optimal.

5. Analisis hubungan antara motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu dari 44 perawat didapatkan hasil motivasi kerja tinggi dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang lengkap sebagian kecil (22,7 %) sebanyak 10 orang, motivasi kerja sedang dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang lengkap dan tidak lengkap di dapatkan nilai yang sama hampir setengahnya (29,5%) sebanyak 7 orang dan motivasi kerja rendah dengan pendokumentasian dalam asuhan keperawatan yang tidak lengkap hampir setengahnya (25,0 %) sebanyak 11 orang.

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil uji statistik uji *Spearman Rank* diperoleh nilai sig ($p = 0,026$) dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan $p = 0,026 < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya adanya hubungan antara motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan dalam pendokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Bedah dan Interna RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rehana (2016) yang dilakukan di Instalasi *Intensive Care* Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI Tahun 2016 terhadap 44 responden di dapatkan hasil dari uji *Chi Square* didapatkan p value 0.040 lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Instalasi *Intensive Care* Rumah Sakit Umum Daerah Palembang BARI tahun 2016.

Motivasi kerja adalah suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan,

mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Ada berapa prinsip dalam motivasi kerja pegawai, antara lain prinsip partisipatif yaitu upaya motivasi kerja pegawai, antara lain prinsip partisipatif yaitu upaya motivasi kerja, pegawai perlu di berikan kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan di capai oleh pemimpin, prinsip komunikasi yaitu pemimpin mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tugas (Nursalam, 2015).

Asuhan keperawatan merupakan suatu proses keperawatan yaitu suatu metode sistematis dan ilmiah yang digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan klien dalam mencapai atau mempertahankan keadaan biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang optimal melalui tahapan pengkajian keperawatan, indentifikasi diagnosa keperawatan, penentuan perencanaan keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan serta mengevaluasinya (Suarli & Yahya, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori terkait maka peneliti berasumsi bahwa tingkat motivasi kerja perawat berperan penting dalam kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai indikator baik atau tidaknya pelayanan keperawatan di ruang tersebut, sehingga pelayanan sesuai standar mutu akan tercapai karena semakin tinggi tingkat motivasi perawat akan semakin baik kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di wilayah kerja perawat tersebut. Hal ini dikarenakan motivasi akan mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan tersebut serta motivasi akan membuat perawat tersebut mempunyai arah tujuan dalam melakukan pekerjaannya atau pendokumentasian.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengidentifikasi klasifikasi pasien berdasarkan tingkat ketergantungan, karakteristik ruangan, dan melakukan penelitian untuk kelengkapan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan selama tiga shift atau 24 jam.

Daftar Pustaka

- Africa. F. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Bangsal Nstalisasi Rawat Inap RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. *Jurnal Kesehatan, Volume 1 Nomor 1, Januari – Juni 2017*.
- Alhasanah. N. H. (2016). *Gambaran Kinerja Perawat Berdasarkan Beban Kerja Di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ambarwati, D. (2014). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Perawat Igd Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Budiawan, N.I. (2015). *Hubungan Kompetensi, Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksana Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo*. Tesis. Jakarta: Politekhnik Kesehatan Jakarta.
- Eddyman, Sanjaya, H., & Gunawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Pada Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSU Wisata Universitas Indonesia Timut Makassar. *Jurnal Miral Management, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2016*.
- Fahmi, M. K. (2017). *Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan motivasi kerja perawat di RSUD dr.H. andi Abdurrahman Noor kabupaten tanah bumbu*. Skripsi. Batulicin: Stikes Darul Azhar Batulicin.
- Fatimah. (2017). *Penerapan Model Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Pada Ruang Rinra Sayang II Di Rsud Haji Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Kasmarani. (2012). *Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Cianjur*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lestari, A. (2015). *Efek pelatihan terhadap pelaksanaan pendokumentasian auhan keperawatan di RS DR. Tajuddin Chalid*. Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mahardhika, R. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Survei Karyawan Pada PT. Axa Financial Indonesia Sales Office Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang, Vol 4, No 2 (2013)*.